

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu negara dalam menyelenggarakan pemerintahannya, maka wajib bagi negara tersebut untuk menjaga kepentingan rakyatnya, mulai dari segi kesejahteraan, pertahanan dan keamanannya. Kesejahteraan suatu negara dapat di capai ketika perekonomiannya maju. Dalam menjalankan perekonomiannya seperti saat pembelanjaan negara pasti membutuhkan dana yang besar, dana besar pasti tidak serta merta mudah di dapatkan begitu saja. Untuk memenuhi pembelanjaan ataupun pengeluaran negara, maka negara memiliki kebijakan wajib pajak bagi warga negaranya, dengan wajib pajak dari warganya, maka pemerintah/negara memiliki dana untuk menjalankan perekonomian negaranya.

Pajak di suatu negara memiliki peran dalam perekonomian ataupun finansial negara. Pemerintah mewajibkan rakyatnya membayarkan pajak, maka suatu negara dapat menggunakannya untuk menunjang pembangunan negara dari sektor-sektor infrastruktur, dengan terbangunnya infrastruktur yang bagus maka semakin sejahtera pula masyarakatnya. Wajib pajak sudah tertuang semenjak zaman dahulu pada UUD 1945, maka dari itu semua warga negara yang sudah tergolong pada wajib pajak mempunyai kewajiban dalam membayar pajaknya, begitupun

juga bagi suatu perusahaan ataupun usaha yang sudah memiliki kewajiban atau tercatat dalam negara untuk membayarkan sebuah pajak bagi suatu negara.

Pada suatu perusahaan, banyak perusahaan yang mensiasati atau meminimalisirkan pajak mereka, hal tersebut biasa disebut dengan penghindaran pajak. Pada praktik di lapangan banyak sekali kasus penghindaran pajak, penghindaran pajak adalah suatu hal yang sangat erat kaitannya dengan suatu perusahaan dimana suatu perusahaan tersebut menggunakan penghindaran pajak untuk memaksimalkan laba di perusahaan mereka. Pajak merupakan sebuah pendapatan yang sangat besar untuk negara, akan tetapi pajak juga merupakan sesuatu yang merugikan perusahaan, karna penghindaran pajak dapat mengurangi laba dari perusahaan tersebut.

Penghindaran pajak bukan merupakan sesuatu yang dapat dikatakan sebagai pelanggaran pajak, penghindaran pajak dapat dilakukan dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya.¹ Perpajakan merupakan suatu faktor yang mendorong pengambilan keputusan suatu perusahaan. Semakin besar pendapatan, pajak yang di tanggung juga makin tinggi. Mereka akan meminimkan pembayarannya untuk memaksimalkan keuntungan, ini bertentangan dengan tujuan pemerintah yang ingin memaksimalkan penerimaan pajak untuk

¹ Mohammad Zain, "*Manajemen Perpajakan Edisi 3*", (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 49.

meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyatnya. Perusahaan-perusahaan besar yang melakukan penghindaran pajak, contohnya sebagai berikut:²

Tabel 1.1
Kasus Penghindaran Pajak

No	Nama Perusahaan	Kasus Penghindaran Pajak
1.	Perusahaan Search Engine di AS (2011)	Mereka membayar pajak 6jt pound, padahal dalam melakukan pembukuan revenue di Inggris tercatat 398 juta pounds. Perusahaan tersebut memanipulasinya dengan mentransfer ke perusahaan cabang di negara-negara lain.
2.	Apple Inc (2012)	Perusahaan Apple menyembunyikannya di cabang perusahaannya yang terletak di negara-negara yang mempunyai keringanan pajak. Pendapatan yang di sembunyikan sebesar US\$ 11 Miliar
3.	Starbuck (2012)	Perusahaan Starbuck melakukan penghindaran pajaknya dengan seolah-olah membayar utang bunga, akan tetapi uang itu dipakai sebagai mengekspansi kedai di lain negara. Selain itu membelikan bahan di Swisss, kenyataannya pengirimannya tidak masuk ke Swiss tetapi langsung dari negara produsennya. Tidak hanya itu, perusahaan Starbuck melaporkan keuangannya rugi dengan di catat sebagai pembayaran royalty untuk resep, logo dan design ke cabang yang berada di Belanda.
4.	Perusahaan Investment Banking dari A.S (2012)	Supaya dalam pemberian bonus tidak bias terdeteksi, pekerja tersebut disuruh oleh perusahaan untuk melakukan pinjaman sehingga karyawan tidak memiliki keharusan untuk membayar pajak penghasilan. Perusahaan tersebut mendapat denda sebesar 500 juta Pounds.

Sumber: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/view/2341/1770>

Didalam agama Islam, pajak boleh diambil dari kaum muslimin apabila negara sangat butuh dana, akan tetapi untuk penerapan

² Fitri Damayanti dan Tridahus Susanto, "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.5, No.2, 2015, hal. 192.

pemungutan pajak tersebut harus memenuhi syarat. Beberapa ulama ada yang membolehkan pemungutan pajak kepada warga yang muslim.³ Ada suatu dalil yang melandasi pernyataan tersebut seperti surat Al-Baqarah ayat 177, dalam ayat itu Allah mengajarkan tentang kebaikan hakiki dan agama yang benar dengan mensejahterakan sesamanya pada ayat berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
 الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي
 الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُتَّقُونَ

Artinya: Kebajikan bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, tetapi kebajikan itu ialah orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.⁴

Pertumbuhan penjualan merupakan sesuatu yang memperlihatkan suatu keberhasilan investasi selama periode waktu tertentu dan bisa digunakan sebagai ramalan untuk pertumbuhan dimasa depan. Menurut

³ Gazali, Pajak Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.3, No. 1, 2015, hal. 44.

⁴ Cecep Anwar dan Ari Nuryana, Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Surat al-Baqarah ayat 177 dan al-Nisa ayat 36, *Attulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol.4 (2) 2019, hal. 147.

Okmawati (2017)⁵, tingkat dari pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat memperlihatkan suatu berhasilnya strategi penjualan suatu produk dari sebuah perusahaan.

Intensitas Modal, merupakan suatu rasio aktivitas suatu investasi yang mempunyai kaitan dengan suatu investasi aset tetap dan persediaan. Menurut Rodriguez dan Arias (2012) dalam Nyoman dan Naniek (2017)⁶, aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak. Hampir semua aset tetap akan disusutkan yang akan menjadi beban penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Biaya penyusutan ini merupakan beban yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya depresiasi maka semakin kecil tarif pajak yang dibayar perusahaan.

Kualitas audit yaitu suatu laporan keuangan berisi suatu kesalahan auditor saat menemukan lalu melaporkan kelirunya material itu (DeAngelo, 1981).⁷ DeAngelo (1981) mengemukakan kualitas audit, yakni kemampuan dan independensi auditor, dari perspektif yang tidak biasa, diharapkan banyak pengguna yang berbeda untuk mengandalkan laporan akuntan publik untuk memastikan rasionalitas laporan keuangan.

⁵ Mayarisa Oktamawati, Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XV, No. 30, 2017, hal 126.

⁶ Nyoman Budi S. Dharma & Naniek noviatri, Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.1, (2017), hal 529-556.

⁷ Junnaidi dan Nurdiono, *Kualitas Audit*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), hal.8.

Dalam penelitian Kertika⁸, dengan variabel Kualitas Audit, *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan. Dari semua variabel, Kualitas Audit dan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel independen Kualitas audit dan variabel dependen penghindaran pajak. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu, *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan.

Penelitian Wastam⁹, dengan variabel *Profitabilitas*, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan. Hasil menunjukkan *Profitabilitas* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negative secara signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Persamaan dari penelitian ini adalah pada variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pada variabel independen yaitu *Profitabilitas* dan *Leverage*.

Penelitian Muzakki¹⁰, dengan variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity*. Menghasilkan *Corporate Social*

⁸ Kertika Khairunisa dkk, Kualitas Audit, *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*, *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, Vol.9(1) (2017)

⁹ Wastam W.H, Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol.3. No.1. 2018, hal. 19-26.

¹⁰ Muadz Rizki Muzakki, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4, No. 3, Tahun 2015, hal. 1-8

Responsibility berpengaruh negative signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu *Capital Intensity* dan variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*.

Berdasar dari uraian diatas, penelitian ini berjudul “**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Masih ada perusahaan yang terbilang cukup besar akan tetapi masih melakukan penghindaran pajak
2. Suatu perusahaan memiliki laba, dengan begitu sering kali suatu perusahaan memanipulasi laba agar terlihat kecil untuk mengurangi beban suatu pajak yang harus di bayar oleh suatu perusahaan
3. Praktik penghindaran pajak merupakan kegiatan yang legal, akan tetapi memiliki risiko untuk perusahaan berupa denda maupun reputasi perusahaan menjadi buruk di mata public, selain itu mengurangi kas negara.

4. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dapat menyebabkan ruginya suatu negara, itu di karenakan suatu negara tidak menerima jumlah pajak yang seharusnya sehingga pajak yang di terima negara hanya sedikit.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak ?
2. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak ?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak ?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak ?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak.
2. Menguji pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran pajak.
3. Menguji pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak
4. Menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharap bisa memberi manfaat, beberapa kegunaan yang diharap dapat memberikan manfaat oleh penulis adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharap dapat menjadi pengembangan keilmuan di bidang ekonomi terutama pada bidang akuntansi dan perpajakan, serta dapat memberikan kontribusi pengembangan teori utama untuk penelitian di masa yang akan mendatang tentang pemahaman akuntansi perpajakan.

2. Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberikan pengetahuan atau gambaran tentang perpajakan dan faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab penghindaran pajak.

b. Bagi Akademisi

Menjadikan dokumentasi dan sebagai acuan bagi Akademik Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

c. Bagi Penulis

Menjadi pengalaman dan salah satu bentuk kontribusi pemikiran serta bukti pengetahuan yang kapanpun bisa dikembangkan.

d. Bagi Para Peneliti Selanjutnya, penelitian tersebut dapat berguna sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

a. Variabel yang diterapkan adalah:

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan juga variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebanyak tiga variabel bebas, diantaranya ada X_1 = Pertumbuhan Penjualan, X_2 = Intensitas Modal, X_3 = Kualitas Audit. Serta variabel terikat dalam penelitian ini yaitu, Y adalah Penghindaran Pajak.

b. Data untuk penelitian variabel bebas dan variabel terikat berasal dari acuan data sekunder yang telah diolah oleh penulis yang di dapatkan atau bersumber dari web resmi (JII).

c. Subjeknya pada perusahaan-perusahaan di (JII) tahun 2020

2. Keterbatasan penelitian

Penelitian hanya memakai tiga variabel independen, karena itu ke-tiga variabel belum bisa maksimal dalam menjelaskan variabel dependen, masih terdapat banyak variabel independen yang mampu menjelaskan terkait variabel dependen. Pemilihan sampel pada penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada web resmi Jakarta Islamic Index, sehingga tidak bisa berlaku pada perusahaan sector yang lain.

G. Penegasan Istilah

Agar dapat menjelaskan masalah yang akan dibahas dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Study Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)”, maka diperlukan adanya penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

1. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan merupakan, factor yang terdiri dari perubahan harga, perubahan volume, akuisisi/divestasi dan perubahan nilai tukar. Pertumbuhan penjualan mampu memngemukakan suatu perusahaan saat meningkatkan tingkat penjualan setiap waktu. Keberhasilan strategi perusahaan dalam pemasaran suatu produk dapat terlihat dengan tingginya tingkat pertumbuhan penjualan.

b. Intensitas Modal

Intensitas modal atau *Capital Intensity*, terkait dengan investasi aset tetap. Makin besar intensitas modal, penyusutan aktiva tetapnya juga makin besar. Hal tersebut akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan sehingga mengurangi pajak terutang perusahaan. Tingkat penghindaran pajak tinggi, jika laba perusahaan menurun maka ETR perusahaan semakin sedikit. Suatu

perusahaan yang sudah sukses akan memproyeksikan perencanaan pajak demi menghasilkan ETR rendah.

c. Kualitas audit

Kualitas audit mengacu pada kemungkinan bahwa adanya kesalahan dalam laporan keuangan akan menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan material tersebut (DeAngelo, 1981b). DeAngelo (1981) mengemukakan kualitas audit ada dua bagian, yaitu kemampuan auditor dan independensi auditor. Dari perspektif yang tidak biasa, diharapkan banyak pengguna yang berbeda untuk mengandalkan laporan akuntan publik untuk memastikan rasionalitas laporan keuangan.

d. Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak merupakan suatu upaya dalam melakukan penghindaran dengan cara yang legal dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Menghindari pajak ialah bentuk tak bertanggung jawabnya institusi kepada masyarakat. Pasalnya, perusahaan yang telah menghindar pajak dinilai tidak membantu pemerintah demi tercapainya kesejahteraan umum. Penghindaran pajak dilakukan memakai rumus (ETR) yaitu beban pajak di bagi dengan laba sebelum pajak.

2. Definisi operasional dari penelitian ini adalah:

Berdasarkan dari judul diatas, maka secara operasional peneliti menggunakan Pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan kualitas

audit untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap Penghindaran pajak.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dilakukan dengan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, dengan rincian sebagai berikut:

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini terdiri dari teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, dan seterusnya (jika ada), kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan dipotesis (jika diperlukan). Pada bab II telah dijelaskan mengenai penelitian ini.

Bab ini telah dijelaskan juga kerangka konseptual dan hipotesis penelitiannya sehingga dalam bab III akan dijelaskan lebih lanjut dari hipotesis penelitiannya yaitu mengenai metodologi penelitiannya.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument dan skala pengukuran, populasi sampling dan sampel penelitian, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan atau deskripsi data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian, hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terkait dengan variabel-variabel bebas penelitian dengan mencocokkan teori – teori serta hasil dari uji statistik apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

BAB VI Penutup

Bab penutup adalah hasil akhir dalam penelitian dan memberikan kesimpulan serta saran dalam skripsi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kuantitatif adalah temuan pokok atau simpulan yang harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

Bagian Akhir yang merupakan bagian akhir dalam skripsi yang memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup